

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KARAKTER KEJURUAN SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN

EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ABOUT TEACHER DISCIPLINE TO STUDENT CHARACTER OF SKILLS PROGRAM DRAWING BUILDING TECHNIQUE SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh: Kumandela Tan Haneswara, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta
haneswara31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat kedisiplinan guru pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, (2) mengetahui gambaran karakter siswa pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, (3) mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 64 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis data secara deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kedisiplinan Guru pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tergolong baik. Sebanyak 37 siswa (57,81%) menyatakan kedisiplinan guru dalam kategori tinggi, (2) Karakter siswa pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tergolong tinggi. Sebanyak 64 siswa (100%) menyatakan karakter siswa dalam kategori tinggi, (3) Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,452 yang menunjukkan pengaruh antar variabel dalam kategori cukup kuat.

Kata kunci: *Kedisiplinan Guru, Karakter Siswa, Disiplin, Karakter.*

Abstract

*This study aims to: (1) know the level of discipline of teachers in the Skill Program of Drawing Building Technique SMK 1 Seyegan, (2) know the description of the character of students in the Skill Program of Drawing Building Technique SMK 1 Seyegan, (3) the effect of discipline teachers to the characters Students in the Skill Program of Drawing Building Technique SMK 1 Seyegan. This research type is *expost facto* research. The subjects of this research is second grade students which amounted to 64 students. The research data was collected through questionnaires. Data analysis techniques are descriptive and correlation. The results showed that: (1) Teacher Discipline in Drawing Building Skills Program of SMK Negeri 1 Seyegan classified as good. As many as 37 students (57,81%) stated teacher discipline in high category, (2) Character of student in Drawing Building Skills Program of SMK Negeri 1 Seyegan is high. A total of 64 students (100%) stated the character of students in high category, (3) There is influence between teacher discipline to the character of the students of Drawing Building Skills Program of SMK Negeri 1 Seyegan with correlation coefficient value of 0.452 which shows the influence between variables in the category strong enough.*

Keywords: Teacher Discipline, Character Student, Discipline, Character.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan tentunya tidak akan lepas dari peran serta pendidik atau dalam hal ini disebut sebagai guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pelaksanaan pendidikan peranan guru sangatlah krusial, guru merupakan salah satu figur yang sangat vital dan memiliki tanggung jawab yang besar. Bahkan bisa dikatakan guru sangat menentukan sukses atau

tidaknya pendidikan. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan sebagai figur yang secara intens berinteraksi langsung dengan peserta didik atau siswa. Walaupun saat ini jaman semakin berkembang, ilmu pengetahuan dan teknologi kian mutakhir eksistensi guru tetap penting. Hal ini dikarenakan karena tidak semua peran guru bisa digantikan oleh teknologi, bahkan oleh komputer yang canggih sekalipun. Salah satu hal yang hingga saat ini belum bisa digantikan oleh teknologi yaitu sikap. Secanggih apapun suatu teknologi, semisal komputer tetap saja tidak memiliki suatu sikap.

Selain tugas utamanya sebagai pengajar, guru juga diharapkan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Banyak anggapan yang memosisikan guru sebagai "orang tua" siswa saat berada di sekolah. Guru merupakan model atau teladan bagi siswa, dan juga bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Secara teoritis menjadi teladan tidak dapat dihindarkan oleh seorang guru, sehingga ketika seseorang menjadi guru berarti dia bertanggung jawab untuk menjadi seorang teladan. Setiap profesi memiliki tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila seseorang menolak hal tersebut maka otomatis dia juga menolak profesi itu.

Di dalam proses observasi penulis masih menemukan gejala-gejala lemahnya peran guru dalam meneladani siswa. Sebagian kecil contohnya yaitu guru merokok di depan siswa, dan datang tidak tepat waktu, Hal tersebut tentu bukan merupakan contoh yang baik untuk siswa. Entah disengaja atau tidak, seharusnya hal tersebut seharusnya dihindari dan tidak dilakukan oleh guru. Diharapkan guru mempunyai rasa memiliki dan tanggungjawab kepada siswa tidak hanya sekedar mengasah kemampuan akademis namun juga membentuk karakter siswa menjadi individu yang unggul. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup dan membantu siswa mengenali karakternya. Maka dari itu guru sesungguhnya diharuskan dapat menularkan sifat, watak, dan karakter yang baik bagi siswa. Dengan harapan hal tersebut dapat membantu dan

mempermudah siswa dalam menggapai cita-citanya.

Belakangan ini pendidikan karakter siswa disertakan dalam silabus yang akan diajarkan kepada siswa. Terkhusus dalam pendidikan kejuruan karakter yang ditekankan adalah karakter kejuruan. Hal ini dilatar belakangi oleh fenomena-fenomena yang dewasa ini sering terjadi di masyarakat kita. Contohnya yaitu korupsi dilakukan secara masif, tingginya angka kekerasan dan pelanggaran HAM, maraknya konflik horizontal antar warga atau siswa, kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, penggunaan narkoba di kalangan generasi muda, maraknya kasus intoleransi, ketidakpedulian terhadap alam dan lingkungan, dsb. Dari data yang diterbitkan oleh Badan Narkotika Nasional dalam jurnal Survei Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar Dan Mahasiswa tahun 2016, terdapat 3,1% pelajar dan mahasiswa yang pernah menggunakan narkoba. International Center for Research on Women (ICRW) merilis hasil data pada tahun 2015 bahwa 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah. Tentunya hal-hal tersebut sangat memprihatinkan dan seharusnya tidak terjadi di lingkup dunia pendidikan. Melihat dari usia siswa yang dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Kejuruan masih tergolong muda (15-18 tahun), tentunya berpengaruh pada kondisi psikis siswa. Pada usia tersebut kondisi psikis masih sangat labil, terutama dalam pembentukan jati diri (Mohammad Surya, 1985: 43). Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan keteladanan dari guru untuk membantu siswa dalam mengenali karakternya sendiri.

Untuk mengatasi masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa tersebut, banyak pihak berkeyakinan bahwa pendidikan masih memegang peran yang teramat penting. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif yang diharapkan dapat mengembangkan budaya dan karakter generasi muda bangsa kita dalam berbagai spek kehidupan, yang dapat memperkecil atau mengurangi penyebab terjadinya berbagai

masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa (Amat Jaedun, dkk, 2012: 75).

Dalam *Grand Design Pendidikan Karakter* Kemendiknas oleh Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010), dinyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur dan perilaku berkarakter yang dilakukan melalui tri pusat pendidikan, yaitu: pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Pada masing-masing pusat pendidikan tersebut harus terjadi sinergi, dan tidak boleh saling kontradiksi yang membuat upaya pendidikan karakter menjadi tidak efektif dan kontra produktif (Amat Jaedun, Sutarto, dan Ikhwanuddin, 2014: 164).

Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerjasama, patuh pada peraturan, dapat dipercaya, tangguh dan memiliki etos kerja tinggi akan menghasilkan system kehidupan sosial yang teratur dan baik (Paryanto, 2014: 67).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi karakter siswa adalah kedisiplinan guru. Disiplin dapat diterapkan guru dalam berbagai hal. Misalnya disiplin beribadah, disiplin belajar, disiplin mengelola waktu, dan lain-lain. Namun pada kenyataannya guru memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Sehingga dapat dipastikan semua guru juga memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda. Ada guru yang memiliki kedisiplinan yang baik dan konsisten, ada guru yang memiliki kedisiplinan yang baik namun kurang konsisten, dan ada pula guru yang tingkat kedisiplinannya rendah. Hal ini dirasa akan berpengaruh pada siswa dalam bagaimana siswa tersebut belajar di sekolah, bagaimana siswa termotivasi, dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter siswa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi

pada diri responden sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini tidak membuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Pengukuran dilakukan secara alami tanpa perlakuan khusus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka atau data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan, tepatnya di kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan yang beralamat di Jl. Kebonagung km. 8, Seyegan, Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juni dan Juli 2017.

Target / Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 174) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian sama dengan wilayah populasi, karena subyek penelitiannya terbatas, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Gambar Bangunan Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dan guru Program Studi Teknik Gambar Bangunan Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 5 orang.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Guru (X) sebagai variabel bebas dan Karakter Siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan bentuk jawaban sekala empat dari *likert*. Tiap-tiap butir pertanyaan angket dalam penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuisisioner/angket, dalam penelitian ini instrumen dirancang untuk mendapatkan data dari variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun indikator dari kisi-kisi variabel kedisiplinan guru (X) antara lain: (1) Ketepatan waktu mengajar, (2) Kepatuhan terhadap peraturan di sekolah, (3) Ketepatan materi ajar yang diberikan, (4) Kemampuan mengendalikan situasi kelas, dan (5) Bersikap adil pada seluruh siswa. Kisi-kisi variabel karakter siswa (Y) antara lain: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Disiplin, (4) Kerja keras, (5) Kreatif, (6) Mandiri, (7) Menghargai prestasi, (8) Peduli lingkungan, (9) Peduli social, dan (10) Tanggung Jawab.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa. Angket disajikan dalam bentuk skala *likert* dengan empat alternatif jawaban. Pengisian angket cukup dengan responden memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia. Skala *likert* dengan empat alternatif tersebut tercantum dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 1. Skala *Likert* Empat Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Jawaban
Sangat Setuju / Selalu	4
Setuju / Sering	3
Tidak Setuju / Jarang	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menilai koefisien korelasi butir ke total tiap variabel. Menurut Saifuddin Azwar (2012: 95) butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya $\geq 0,3$. Uji coba instrumen dicobakan pada 30 siswa anggota dari populasi, kemudian dilakukan analisis. Analisis data uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*. Butir instrumen yang tidak valid dinyatakan gugur. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir instrumen yang baru, karena indikator variabel tersebut masih terwakili oleh butir instrumen lainnya yang valid.

2. Uji Reabilitas

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika hasil pengukuran yang dilakukan secara beberapa kali terhadap aspek yang diukur menggunakan instrumen tersebut hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*.

Hasil perhitungan reliabilitas (koefisien alpha) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka semakin besar pula keandalan instrumen tersebut. Kepastian reliabel atau tidaknya instrumen tersebut ditentukan dengan membandingkan harga r hitung dengan harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan dapat atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

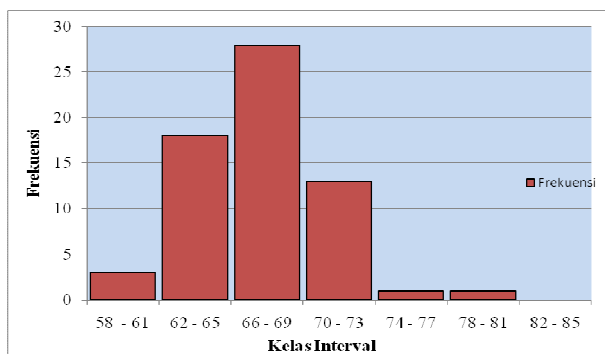
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kedisiplinan guru terhadap karakter siswa. Analisis didasarkan pada data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 64 responden XI program

keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Selanjutnya data yang telah didapat dari hasil penelitian ditabulasikan dan dianalisis yang disajikan sebagai berikut.

Deskripsi Data

1. Kedisiplinan Guru (X)

Hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk variabel kedisiplinan guru didapatkan skor terendah adalah 58 dan skor tertinggi adalah 78. Kemudian setelah dianalisis menggunakan SPSS 17.0 maka diperoleh mean sebesar 67,54, median sebesar 68,00, modus sebesar 68, standard deviasi sebesar 3,713 dan dengan jumlah skor total sebesar 4329. Berdasarkan aturan Sturges, sebaran data skor variabel kedisiplinan guru dibagi menjadi 7 kelas dengan jarak interval kelas=3. Distribusi frekuensi data untuk variabel kedisiplinan guru disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel Kedisiplinan Guru

Perhitungan harga mean ideal (Mi) dan standard deviasi ideal (SDi) dilakukan untuk mengetahui kecenderungan variabel kedisiplinan guru. Hasil yang diperoleh pada variabel kedisiplinan guru diukur dengan menggunakan 20 butir pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 20 butir pernyataan tersebut diperoleh skor tertinggi ideal (20 x 4) = 80 dan skor terendah ideal (20 x 1) = 20. Dari data tersebut diperoleh hasil mean ideal (Mi) = 50, standar deviasi ideal (SDi) = 10. Selanjutnya kategori untuk deskripsi data disajikan pada tabel berikut.

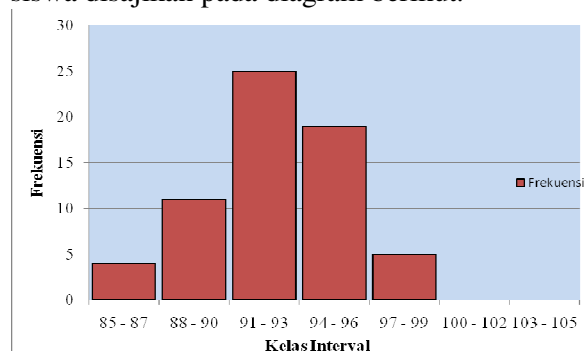
Tabel 2. Kategori Deskripsi untuk Variabel Kedisiplinan Guru

Kategori Kecenderungan Kedisiplinan Guru	Keterangan	Frek.	%
X > 69	Sangat Tinggi	27	42,19
56 - 68	Tinggi	37	57,81
44 - 55	Sedang	0	0,00
32 - 43	Rendah	0	0,00
X < 31	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan guru berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang sebanyak 0 responden siswa (0%), pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa (57,81%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 27 siswa (42,19%).

2. Karakter Siswa (Y)

Hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk variabel karakter siswa didapatkan skor terendah adalah 85 dan skor tertinggi adalah 95. Kemudian setelah dianalisis menggunakan SPSS 17.0 maka diperoleh mean sebesar 92,45, median sebesar 93,00, modus sebesar 93, standard deviasi sebesar 2,916 dan dengan jumlah skor total sebesar 5917. Berdasarkan aturan Sturges, sebaran data skor variabel karakter siswa dibagi menjadi 7 kelas dengan jarak interval kelas=3. Distribusi frekuensi data untuk variabel karakter siswa disajikan pada diagram berikut.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel Karakter Siswa

Perhitungan harga mean ideal (Mi) dan standard deviasi ideal (SDi) dilakukan untuk mengetahui kecenderungan variabel karakter siswa. Hasil yang diperoleh pada variabel

karakter siswa diukur dengan menggunakan 30 butir pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 17 butir pernyataan tersebut diperoleh skor tertinggi ideal (30×4) = 120 dan skor terendah ideal (30×1) = 30. Dari data tersebut diperoleh hasil mean ideal (M_i) = 75, standard deviasi ideal (SD_i) = 15. Selanjutnya kategori untuk deskripsi data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Deskripsi untuk Variabel Karakter Siswa

Kategori kecenderungan karakter siswa	Keterangan	Frek	%
$X > 103$	Sangat Tinggi	0	0,00
84 - 102	Tinggi	64	100,00
66 - 83	Sedang	0	0,00
48 - 65	Rendah	0	0,00
$X < 47$	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		64	100

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
X - Y	1,210	1,90	LINIER

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel karakter siswa berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang sebanyak 0 responden siswa (0%), pada kategori tinggi sebanyak 64 siswa (100%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%).

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan analisis program *SPSS 17.0 for Windows*. Identifikasi data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai *2-tailed significance*. Menurut Muhammad Nisfiannoor (2009: 93) cara menguji normalitas yaitu bila probabilitas (p) > 0,05 maka data normal, apabila probabilitas (p) < 0,05 maka data tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P min	P hit	Keterangan
Kedisiplinan Guru (X)	0,05	0,650	Berdistribusi normal
Karakter Siswa (Y)	0,05	0,304	Berdistribusi normal

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi atau signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05 (Haryadi Sarjono, Winda Julianita, 2011: 80). Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan program *SPSS 17.0 for Windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi hipotesis dalam penelitian maka dilakukan analisis menggunakan analisis korelasi PPM. Dalam penelitian ini (H_a) berbunyi terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa pada Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, sedangkan (H_o) berbunyi tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa pada Program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan jumlah sampel 64 dan taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, begitu pula sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_o sehingga hubungan tidak signifikan. Adapun hasil analisis menggunakan *SPSS 17.0* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	R	$r^2_{X,Y}$
X terhadap Y	0,452	0,204

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{X,Y}$ sebesar 0,452, $r^2_{X,Y}$ sebesar 0,204. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui bahwa interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasinya adalah cukup kuat. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan berbunyi: terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap karakter kejuruan siswa pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memiliki hubungan positif terhadap karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,452. Penelitian ini meneliti populasi oleh karena itu menggunakan statistik deskriptif sehingga tidak ada analisis tentang signifikansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kedisiplinan guru di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan maka karakter siswa akan semakin baik.

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan karakter siswa. Dengan kualitas kedisiplinan guru yang baik, diharapkan siswa SMK akan mampu membentuk karakter dirinya menjadi individu yang unggul, terampil, berdaya saing tinggi, dan guna mewujudkan apa yang mereka cita-citakan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan ternyata penelitian ini sejalan dengan pendapat Agus Setyo Raharjo (2013), yang membuktikan ada hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan guru dengan karakter siswa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh terhadap karakter siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan analisis data variabel kedisiplinan guru pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tergolong baik. Sebanyak 37 siswa (57,81%) menyatakan kedisiplinan guru dalam kategori tinggi dan sebanyak 27 siswa (42,19%) menyatakan kedisiplinan guru dalam kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan analisis data variabel karakter siswa pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tergolong baik. Sebanyak 64 siswa (100%) menyatakan karakter siswa dalam kategori sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap pencapaian karakter siswa di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,452 yang menunjukkan pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam kategori cukup kuat.

Saran

Simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka berikut disajikan saran untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa.

1. Bagi guru hendaknya dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, karena tugas guru sebagai pembelajar tidak terbatas pada penyampaian materi saja. Guru harus dapat membentuk kompetensi dan kepribadian siswa.
2. Siswa sebaiknya mau mencontoh dan menerapkan nilai-nilai positif yang ada di dalam seorang guru. Selain itu juga siswa diharapkan tidak segan mengkritik kinerja guru apabila dalam proses belajar terdapat penyimpangan dan ketidakwajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter siswa, selain kedisiplinan guru. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Agus Setyo Raharjo. (2013). *Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi*

Temam Sebaya terhadap Karakter Siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Amat Jaedun, Sutarto, dan Ikhwanuddin. (2014). *Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah.* Yogyakarta: JPTK Universitas Negeri Yogyakarta.

Amat Jaedun, dkk. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Yogyakarta: JPTK Universitas Negeri Yogyakarta.

Haryadi Sarjono, Winda Julianita. (2011). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset.* Jakarta: Salemba Empat.

Mohammad Surya. (1985). *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.

Paryanto. (2014). *Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Proses Permesinan Komplek Menggunakan Metode Pembelajaran Kolaboratif.* Yogyakarta: JPTK Universitas Negeri Yogyakarta.

Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi IV.* Jakarta: Renika Cipta.